

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung didukung penuh oleh pihak sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan pengarahannya terhadap guru untuk mengikuti perubahan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Guru dapat belajar secara mandiri melalui platform Merdeka Mengajar bagaimana kurikulum merdeka tersebut. Karena terbatasnya pelatihan guru tentang kurikulum merdeka, namun tidak menutup kemungkinan guru dapat belajar bersama dan berbagi informasi dengan guru lainnya dalam memahami kurikulum

merdeka. Guru melakukan persiapan pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar, menentukan model pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Serta melakukan pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Islam dan Budi Pekerti di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung, proses pembelajaran yang berlangsung sudah menerapkan kemampuan berpikir kritis yang memiliki 6 indikator, pada pembelajaran PAI kemampuan berpikir kritis peserta didik berbeda-beda ada yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang, rendah dibuktikan dengan aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kemudian banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dan guru 79 80 membimbing serta mencari solusi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi.

3. Dalam implementasinya Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung masih terdapat kendala pada pelatihan yang belum optimal dilakukan oleh sekolah, serta beberapa pelatihan yang dilakukan di Kabupaten hanya perwakilan saja belum merata diikuti oleh semua guru dikarenakan beberapa faktor seperti biaya, masih belum meratanya sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga guru masih mengandalkan secara mandiri belajar tentang kurikulum merdeka melalui platform Merdeka Mengajar. Selain itu, terkendala dalam kemampuan teknologi yang dimiliki guru, beberapa guru tidak mau belajar teknologi dan masih menggunakan metode konvensional tidak mengikuti perkembangan teknologi
4. Factor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam konteks mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa pada ke dua sekolah tersebut meliputi kompetensi dan pemahaman guru yang kurang tentang kurikulum merdeka, kurangnya minat belajar siswa, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, serta hambatan internal siswa seperti kurangnya

rasa percaya diri atau pemahaman materi. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih monoton sehingga kurangnya pemahaman materi siswa, dan perubahan social budaya juga menjadi tantangan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung memiliki implikasi yang penting dalam beberapa aspek, baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan.

1. Implikasi Teoritis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas wawasan akademik mengenai hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi kurikulum yang berorientasi pada kemandirian belajar, proyek kolaboratif, dan asesmen autentik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, serta kritis dalam

memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran agama tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur tentang pendidikan Islam berbasis kurikulum kontekstual di tingkat sekolah menengah kejuruan.

2. Implikasi Praktis. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan yang relevan bagi berbagai pihak:

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang metode pembelajaran PAI yang inovatif, variatif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kasus, dan refleksi nilai.

Bagi siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun kehidupan sosial yang kompleks.

Bagi sekolah, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, misalnya melalui

penyediaan fasilitas belajar, pelatihan guru, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif untuk berpikir kritis.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka ruang untuk kajian lebih lanjut, baik dengan memperluas konteks ke jenjang pendidikan lain maupun dengan meneliti dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Implikasi Kebijakan

Dari sisi kebijakan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penyusunan dan evaluasi kebijakan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan struktural yang kuat dari kepala sekolah, komite, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang dapat diambil antara lain:

- a. Perlunya peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan tentang strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

- b. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung kegiatan berbasis proyek dan diskusi kritis.
- c. Penguatan peran komite sekolah dan orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum melalui penyediaan waktu, dana, maupun dukungan moral.
- d. Perlunya regulasi yang lebih adaptif dari dinas pendidikan untuk mengakomodasi perbedaan kondisi antara sekolah swasta dan negeri, sehingga implementasi kurikulum berjalan lebih merata dan efektif

C. Saran-Saran

Untuk mengatasi permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung, penulis membuat saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan lagi guru-guru SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung, terutama guru PAI dan Budi Pekerti, agar ketika ada permasalahan mengenai Kurikulum Merdeka segera diatasi
2. Untuk guru-guru di SMK Bani Salimah dan SMKN 1 Waringinkurung lebih ditingkatkan lagi kemampuan

berteknologinya, mengikuti pelatihan atau seminar mengenai Kurikulum Merdeka, serta lebih berkreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka.